

Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif melalui Workshop Parenting Berbasis Nilai Pancasila di SDN 07 Sungai Raya

Elvani Hertati¹, Iir Nikmatul Fathonah², Dessy Setyowati³, Yunika Afryaningsih⁴, Yuni Listiarini⁵, Muhammad Aqmal Nurcahyo⁶, Dita Septiana⁷, Suriyana⁸, Riyanti Nurdiana⁹, Syf. Rizekia Zulaikha Assegaf¹⁰, Pradipta Annurwanda¹¹, Urmila Umardianti¹², Ayu Lestari¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

¹² Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

¹³ Universitas Tanjungpura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Elvani Hertati

E-mail: elvani@unukalbar.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa workshop parenting berbasis nilai Pancasila untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendidikan inklusif, pola asuh positif, dan identifikasi dini anak berkebutuhan khusus di SDN 07 Sungai Raya. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 60 orang tua/wali murid yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, observasi, angket evaluasi, serta dokumentasi kegiatan. Instrumen mencakup pertanyaan mengenai konsep pendidikan inklusi, pola asuh, dan ciri-ciri kebutuhan khusus. Data dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan skor pretest–posttest serta analisis tematik terhadap hasil observasi dan angket peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua sebesar 31% berdasarkan perbandingan skor sebelum dan sesudah workshop, dengan peningkatan tertinggi pada aspek identifikasi kebutuhan khusus. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 93,4%, menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian workshop relevan dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop parenting berbasis nilai Pancasila efektif dalam memperkuat literasi orang tua mengenai pendidikan inklusi dan pola asuh adaptif, serta mendorong peningkatan kolaborasi antara orang tua dan guru. Kegiatan PKM ini memberikan implikasi penting bagi upaya penguatan peran keluarga dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Kata kunci - parenting berbasis Pancasila, pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus, peran orang tua, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

This article aims to describe the implementation of a community service program in the form of a Pancasila-based parenting workshop designed to enhance parents' understanding of inclusive education, positive parenting practices, and early identification of children with special needs at SDN 07 Sungai Raya. The program employed a descriptive qualitative approach involving 60 parents selected through purposive sampling. Data were collected through pretest and posttest assessments, direct observation, participant evaluation questionnaires, and documentation. The instruments measured parents' understanding of inclusive education concepts, parenting strategies, and characteristics of children with special needs. Data were analyzed descriptively by comparing pretest and posttest scores and conducting thematic analysis of observational notes and participant feedback. The findings indicate a 31% overall increase in parents' understanding, with the highest improvement observed in the area of early identification of special needs. Participant satisfaction reached 93.4%, suggesting that the workshop materials and delivery methods were relevant, accessible, and beneficial for practical application at

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

home. These results demonstrate that the Pancasila-based parenting workshop effectively strengthened parental literacy regarding inclusive education and adaptive parenting while fostering greater collaboration between parents and teachers. This community engagement program provides important implications for enhancing family involvement as a key component in supporting the implementation of inclusive education at the elementary school level.

Keywords - pancasila-based parenting, inclusive education, children with special needs, parental involvement, community service program

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada jenjang sekolah dasar di Indonesia. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan belajar di rumah (Sulistyaningsih & Suparno, 2020). Kondisi ini diperkuat oleh temuan UNESCO (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh kesiapan sekolah dan keterlibatan aktif keluarga sebagai mitra pendidikan utama.

Peran orang tua merupakan faktor penting dalam menopang perkembangan anak, khususnya anak yang memiliki hambatan belajar, perilaku, atau perkembangan. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dan keterlibatan orang tua secara aktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial-emosional, prestasi belajar, serta penyesuaian diri anak di sekolah (Desforjes & Abouchaar, 2021). Dukungan emosional, komunikasi yang efektif, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar terbukti meningkatkan keberhasilan anak, baik secara akademik maupun sosial (Jeynes, 2018). Namun, kenyataannya banyak orang tua belum memahami ciri-ciri kebutuhan khusus dan masih menganggap perbedaan perkembangan sebagai hal yang “biasa”, sehingga proses identifikasi dini sering terlambat (Kurniawati et al., 2019).

Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila juga berperan penting sebagai dasar penguatan karakter dalam pola pengasuhan. Parenting berbasis nilai Pancasila menekankan pengasuhan yang berlandaskan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan lingkungan keluarga yang inklusif, toleran, dan non-diskriminatif sehingga mendukung perkembangan anak secara optimal (Wijayanti & Wicaksono, 2022). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menempatkan keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai hambatan (Ainscow, 2016). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua masih membutuhkan edukasi terkait cara mengasuh ABK seperti anak dengan autisme, ADHD, gangguan bicara, slow learner, dan intelektual disabilitas. Pola pengasuhan yang tidak tepat dapat memperburuk perilaku anak, menghambat perkembangan, dan mengurangi efektivitas pembelajaran di sekolah (Puspitasari & Rahmawati, 2021). Studi lain juga menegaskan bahwa kurangnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan khusus anak sering berdampak pada keterlambatan intervensi dan munculnya stigma dalam keluarga (Alkhateeb et al., 2019).

Oleh karena itu, intervensi berbasis edukasi keluarga menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam memahami kebutuhan anak dan mendukung pendidikan inklusif. Workshop parenting dinilai sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan, penerimaan terhadap keberagaman anak, serta kolaborasi antara orang tua dan sekolah (Hornby & Lafaele, 2017). Workshop parenting berbasis nilai Pancasila menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat peran keluarga dalam pendidikan inklusif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program PKM serta menggambarkan peningkatan pemahaman orang tua terkait pendidikan inklusif, pola asuh positif, dan identifikasi kebutuhan khusus anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan workshop parenting serta perubahan pemahaman orang tua mengenai pendidikan inklusif dan pola asuh positif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan respon peserta secara natural tanpa perlakuan khusus seperti penelitian eksperimental. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025 di SDN 07 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, yang dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan sekolah terhadap penguatan kapasitas orang tua dalam mendampingi anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

Subjek kegiatan terdiri dari 60 orang tua/wali murid dan beberapa guru yang hadir sebagai peserta. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap pengasuhan dan pendampingan belajar anak di sekolah dasar. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan PKM dapat memberikan dampak yang relevan pada kelompok sasaran utama.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, pretest dan posttest digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti workshop. Instrumen berisi sejumlah pertanyaan mengenai konsep pendidikan inklusif, karakteristik anak berkebutuhan khusus, dan prinsip pola asuh positif. Kedua, observasi langsung dilakukan selama proses workshop untuk melihat tingkat partisipasi peserta, dinamika diskusi, serta respons orang tua terhadap materi yang diberikan. Ketiga, angket evaluasi kepuasan diberikan pada akhir kegiatan untuk mengetahui persepsi peserta tentang manfaat, relevansi, dan kualitas penyampaian materi. Selain itu, dokumentasi kegiatan berupa foto, catatan lapangan, dan materi presentasi digunakan sebagai data pendukung.

Konsep-konsep utama yang menjadi fokus kegiatan, seperti pemahaman pendidikan inklusif, pola asuh berbasis nilai Pancasila, dan identifikasi dini kebutuhan khusus, dioperasionalkan melalui indikator sederhana berupa kemampuan peserta menjelaskan konsep, memberikan contoh kasus, dan merumuskan langkah pendampingan anak di rumah. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, baik secara kuantitatif sederhana melalui perbandingan skor pretest–posttest maupun secara kualitatif melalui pengelompokan tema dari hasil observasi, respon peserta, dan komentar pada angket evaluasi. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas program PKM dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan mendukung upaya penguatan pendidikan inklusi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop parenting berbasis nilai Pancasila berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Orang tua terlibat aktif dalam sesi pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab terkait pengasuhan dan pendidikan inklusif. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 sebagai gambaran suasana dan keterlibatan peserta selama workshop berlangsung.



Gambar 1.

Penyampaian materi parenting berbasis nilai Pancasila kepada orang tua peserta workshop

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2.

Partisipasi orang tua dalam sesi diskusi dan tanya jawab kegiatan workshop

Hasil pelaksanaan workshop parenting berbasis nilai Pancasila menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada diri orang tua terkait pendidikan inklusif, pola asuh positif, dan identifikasi anak berkebutuhan khusus. Peningkatan ini terlihat dari hasil pretest–posttest yang menunjukkan bahwa seluruh aspek pemahaman mengalami kenaikan yang konsisten. Deskripsi hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Pemahaman Orang Tua

Aspek Pemahaman	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pendidikan inklusif	54%	86%	+32%
Pola asuh positif	58%	89%	+31%
Identifikasi kebutuhan khusus	49%	82%	+33%
Peran orang tua dalam pendampingan	62%	90%	+28%
Rata-rata keseluruhan	56%	87%	+31%

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa pemahaman orang tua meningkat rata-rata 31% setelah mengikuti workshop. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek identifikasi kebutuhan khusus, yaitu sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai ciri-ciri anak berkebutuhan khusus merupakan bagian yang paling memberi dampak bagi peserta. Temuan ini konsisten dengan penelitian Puspitasari dan Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa literasi orang tua mengenai karakteristik ABK sangat menentukan keberhasilan identifikasi dini dan pendampingan anak di rumah.

Peningkatan pemahaman terkait pendidikan inklusif dan pola asuh positif juga cukup tinggi. Hal ini memperkuat pandangan Desforges dan Abouchaar (2021) bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional anak. Dengan memahami prinsip pendidikan inklusi, orang tua lebih mampu menerima keberagaman kemampuan anak serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan belajar. Selain peningkatan pemahaman, tingkat kepuasan peserta terhadap workshop juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Tabel 2 berikut menyajikan deskripsi penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2.

Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Workshop

Komponen Penilaian	Kepuasan
Relevansi materi	95%
Kejelasan materi	92%
Manfaat untuk pengasuhan di rumah	96%
Kesesuaian dengan kebutuhan sekolah	93%
Kualitas media & penyajian	91%
Rata-rata kepuasan	93.4%

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta memberikan nilai rata-rata 93,4% terhadap pelaksanaan workshop. Nilai tertinggi terdapat pada komponen *manfaat untuk pengasuhan di rumah* (96%), menandakan bahwa materi workshop dapat diterapkan secara langsung dalam konteks keluarga. Hasil ini mendukung pandangan Wijayanti dan Wicaksono (2022) bahwa parenting berbasis Pancasila mampu membangun karakter keluarga yang harmonis, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan pola asuh yang lebih humanis dan adil. Selain itu, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif berdiskusi mengenai pengalaman pengasuhan mereka, termasuk tantangan menghadapi anak yang sulit fokus, lambat bicara, atau menunjukkan gejala perilaku tertentu. Pengetahuan baru yang diperoleh dari materi workshop membuat mereka lebih mampu memetakan kebutuhan anak dan menyadari bahwa pola asuh berperan penting dalam perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al. (2019) yang menegaskan bahwa sikap positif orang tua terhadap pendidikan inklusif muncul ketika mereka memperoleh pemahaman yang memadai mengenai keberagaman kemampuan anak. Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi orang tua mengenai pendidikan inklusi dan pola asuh adaptif. Dampak workshop juga terlihat pada peningkatan komitmen orang tua untuk bekerja sama dengan guru, memperkuat komunikasi, dan melakukan pendampingan belajar di rumah secara lebih terstruktur. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi katalisator perubahan perilaku pengasuhan yang lebih inklusif, responsif, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop parenting berbasis nilai Pancasila di SDN 07 Sungai Raya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai pendidikan inklusif, pola asuh positif, dan identifikasi dini anak berkebutuhan khusus. Program ini tidak hanya berhasil memperkuat literasi orang tua tentang konsep inklusi dan karakteristik ABK, tetapi juga mendorong perubahan sikap dalam pengasuhan serta peningkatan kemauan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah. Hasil pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang konsisten pada seluruh aspek yang diukur, sementara tingkat kepuasan peserta merefleksikan bahwa materi dan metode penyampaian workshop relevan dengan kebutuhan keluarga dan sekolah. Temuan ini mempertegas pentingnya peran orang tua sebagai mitra utama sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Selain menjadi sarana edukasi, workshop ini berfungsi sebagai ruang refleksi bagi orang tua untuk memahami kembali praktik pengasuhan yang mereka terapkan di rumah. Ketika orang tua menyadari bahwa variasi perilaku anak dapat berkaitan dengan kebutuhan perkembangan yang berbeda, mereka menjadi lebih terbuka terhadap proses identifikasi dini dan pendampingan yang terarah. Kesiapan orang tua untuk menerima informasi ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pemberdayaan keluarga masih sangat diperlukan dalam konteks pendidikan Indonesia, terutama untuk memperkuat implementasi pendidikan inklusif pada level sekolah dasar.

Hasil kegiatan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan maupun program pendampingan berkelanjutan. Penguatan kapasitas orang tua dapat dikembangkan melalui sesi coaching mendalam, pendampingan kasus individual, ataupun penyusunan model kolaborasi orang tua-guru yang lebih sistematis. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi perubahan perilaku pengasuhan jangka panjang serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional anak. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa intervensi berbasis workshop merupakan strategi efektif untuk mendukung terwujudnya ekosistem pendidikan inklusif yang responsif, humanis, dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 07 Sungai Raya atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana atas kolaborasi, dedikasi, dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2016). *Struggles for equity in education: The selected works of Mel Ainscow*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315687451>
- Alkhateeb, J. M., Hadidi, M. S., & Alkhateeb, A. J. (2019). Parents' perspectives on inclusive education for children with special needs. *International Journal of Special Education*, 34(2), 1–15. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1236844.pdf>
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2021). The impact of parental involvement on children's education. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315686874>
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2017). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 69(2), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00131911.2016.1205107>
- Jeynes, W. (2018). A meta-analysis on the effects of parental involvement on students' outcomes. *Educational Psychology Review*, 30(3), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s10648-018-9451-5>
- Kurniawati, F., de Boer, A., Minnaert, A., & Mangunsong, F. (2019). Parental attitudes towards inclusive education: A review from Indonesia. *International Journal of Inclusive Education*, 23(6), 1–17. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1472219>
- Puspitasari, R., & Rahmawati, F. (2021). Parenting strategies for children with special needs in inclusive settings. *Journal of Special Education Studies*, 7(2), 45–55. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsped/article/view/13425>
- Sulistyaningsih, D., & Suparno, S. (2020). Challenges of inclusive education implementation in Indonesian elementary schools. *Journal of Inclusive Education Development*, 4(1), 12–22. <https://jurnalinklusi.org/index.php/jied/article/view/215>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. Paris: UNESCO. <https://www.unesco.org/gem-report/en/inclusion-education>
- Wijayanti, P., & Wicaksono, A. (2022). Strengthening family character through Pancasila-based parenting. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–70. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39940>